YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5187

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PARTISIPASI SISWA

Implementation of Active Learning Models in Islamic Education (PAI) to Enhance Students' Motivation and Participation

Alifa Fatria Putri[1], Najmi Nawry[2], Gusmaneli[3]
UIN Imam Bonjol Padang
alifafatriap@gmail.com; Najminawry4@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 18, 2025	Mar 2, 2025	Mar 14, 2025	Mar 19, 2025

Abstract

The active learning model is a strategy that puts students at the center of the learning process so as to encourage their direct involvement in understanding the material. This study aims to analyze the application of the active learning model in Islamic Religious Education (PAI) subjects and its impact on student motivation and participation. The research method used is a qualitative approach with observation, interview, and document analysis techniques on teachers and high school students in the Padang area. The results show that the application of active learning models, such as group discussions, problem-based learning, and role-playing, is able to increase students' interest in learning and build critical and collaborative thinking skills. In addition, students are more enthusiastic in participating in learning because they feel they have a greater role in the learning process. Learning motivation increased along with active involvement in activities that encouraged the exploration of religious concepts in a more in-depth and applied way. Student participation has also increased significantly, shown by the activeness in asking questions, expressing opinions, and

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

working together in groups. Thus, the active learning model in PAI not only improves conceptual understanding but also fosters an active and critical attitude in practicing Islamic teachings in daily life. Therefore, the application of the active learning model can be an effective alternative strategy in improving the quality of PAI learning in schools.

Keywords: Application; Model; Learning; Motivation; Student

Abstrak: Model pembelajaran aktif merupakan strategi yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran sehingga mendorong keterlibatan mereka secara langsung dalam memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen pada pengajar dan siswa tingkat sekolah menengah di daerah Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, problem-based learning, dan role-playing, mampu meningkatkan minat belajar siswa serta membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Selain itu, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka merasa memiliki peran yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar meningkat seiring dengan adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan yang mendorong eksplorasi konsep keagamaan secara lebih mendalam dan aplikatif. Partisipasi siswa juga mengalami peningkatan signifikan, ditunjukkan dengan keaktifan dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran aktif dalam PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga menumbuhkan sikap aktif dan kritis dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran aktif dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Kata Kunci: Penerapan; Model; Pembelajaran; Motivasi; Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di lingkungan pendidikan formal. Sebagai mata pelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik, pembelajaran PAI harus dirancang dengan strategi yang efektif agar mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, serta partisipasi siswa (Duanasari et al., 2024). Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran aktif, yang menekankan pada keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berperan aktif dalam mengeksplorasi materi Pelajaran (Hidayat et al., 2020).

Dalam konteks pendidikan saat ini, masih banyak ditemukan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, di mana guru mendominasi kelas dengan ceramah dan siswa hanya menerima informasi tanpa adanya interaksi yang mendalam. Model pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti

pembelajaran. Kurangnya keterlibatan aktif juga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran, salah satunya dengan mengadopsi model pembelajaran aktif yang lebih interaktif, kreatif, dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa (Haddade, 2023).

Model pembelajaran aktif mengacu pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran aktif, siswa didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang menuntut keterlibatan langsung. Beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran aktif antara lain diskusi kelompok, problem-based learning (PBL), cooperative learning, role-playing, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode-metode ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik dalam belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan mereka (Hidayati et al., 2024).

Salah satu keuntungan utama dari penerapan model pembelajaran aktif dalam PAI adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang termotivasi akan lebih bersemangat dalam menggali materi serta memahami nilai-nilai agama yang diajarkan (Sugiarto, 2025). Dengan adanya metode yang melibatkan siswa secara aktif, mereka merasa lebih dihargai dan memiliki peran dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model pembelajaran aktif juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama dengan lebih konkret karena mereka mengalami langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam berbagai situasi sehingga nantinya akan melahirkan karakter yang sesuai denga ajaran agama dan kebaikan dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat (Mujtahid et al., 2023), sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah penting.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI juga menjadi lebih tinggi ketika model pembelajaran aktif diterapkan. Partisipasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keberanian dalam bertanya, mengemukakan pendapat, hingga berkolaborasi dengan teman sekelas dalam menyelesaikan tugas atau studi kasus yang diberikan oleh guru. Siswa yang sebelumnya pasif dan cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru mulai menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan mereka (Karim, 2022). Hal ini terjadi karena dalam model pembelajaran aktif,

siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi serta realitas kehidupan mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami esensinya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasinya, penerapan model pembelajaran aktif dalam PAI juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengadopsi metode ini. Tidak semua guru terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif, terutama bagi mereka yang sudah lama mengajar dengan metode konvensional. Maka dari itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka mampu menerapkan model pembelajaran aktif dengan efektif. Selain itu, faktor fasilitas dan lingkungan belajar juga berperan dalam keberhasilan implementasi model ini (Yanto et al., 2024). Pembelajaran aktif membutuhkan ruang kelas yang mendukung interaksi, serta media pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk membahas secara detail terkait penerapan model pembelajaran aktif dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriftif, yang bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penerapan model pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama yang berfokus pada daerah di Padang dengan mengunakan kata-kata dan tidak menggunakan angka (Lexy J Moleong, 2018). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, serta mensintesis berbagai literatur, baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif dan dampaknya terhadap motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Lokasi penelitian berfoskukan kepada sekolah menengah pertama secara umum di daerah Padang. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu 3 Agustus 2024 sampai 26 Oktober 2024.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui sumber wawancara dan obervasi kepada beberapa pengajar sekolah di daerah bogor terutama tingkat sekolah menengah negeri dan swasta, yang kemudian diperkuat dengan sumber-sumber yang kredibel dan telah terpublikasi di jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen-dokumen akademik

yang membahas konsep, teori, dan penerapan model pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan agama. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis deskriptif terhadap isi dari masing-masing sumber untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran aktif diterapkan serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan komparatif. Data yang diperoleh dibandingkan dan dievaluasi secara kritis untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan dari berbagai kajian yang telah dilakukan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran PAI, serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah menengah pertama baik swasta dan negeri tekait penerapan model pembelajaran aktif dalam mata pelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Beberapa teknik yang digunakan dalam model pembelajaran aktif ini antara lain diskusi kelompok, tanya jawab, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi. Berikut beberapa dampak yang dirasakan oleh guru PAI terkait dari penerapan model pembelajaran aktif di kelas:

1. Peningkatan Motivasi Siswa

Model pembelajaran aktif berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan interaksi antar siswa membuat mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses belajar. Siswa tidak lagi merasa bahwa pembelajaran agama hanya sekadar ceramah yang monoton, tetapi menjadi proses yang melibatkan pemikiran dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa kutipan wawancaranya:

> Bapak Ahmad, salah satu guru PAI SMPN 1 yang diwawancarai, menjelaskan:
>
> *"Penerapan model pembelajaran aktif membuat siswa lebih berani bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka tentang materi yang diajarkan. Mereka merasa*

bahwa pendapat mereka dihargai, yang membuat mereka semakin termotivasi untuk belajar."

Ibu Miftah, salah satu guru PAI SMP Swasta yang diwawancarai, menjelaskan:

"Penerapan model pembelajaran aktif bagi saya sangatlah bermamfaat terutama terkait pembelajaran kepada siswa agar aktif. Memang bagi saya model ini lebih baik daripada saya hanya menjelaskan seperti ceramah saja sehingga saya selalu memberikan hal-hal yang membuat anak aktif termasuk mengunakan model pembelajaran ini sehingga anak-anak semakin semangat dan termotivasi belajar."

2. Peningkatan Partisipasi Siswa

Selain motivasi, partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelumnya, banyak siswa yang hanya pasif mendengarkan materi tanpa memberikan kontribusi dalam diskusi kelas. Namun, dengan penerapan model pembelajaran aktif, siswa diberi kesempatan untuk berbicara, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dibahas. Hal ini membuat mereka merasa lebih dihargai dan terlibat langsung dalam proses belajar, berikut salah satu ungkapan siswa.

Seorang siswa dari SMPN 1 bernama Mayang, dalam wawancara, mengungkapkan:

"Setelah ada diskusi kelompok, saya jadi lebih mengerti pelajaran PAI. Kami bisa saling berbagi pendapat dan mendiskusikan masalah agama yang belum saya pahami. Jadi, saya lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran."

Seorang Siswi dari SMP Swasta bernama Rina, mengatakan;

"setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang aktif yang diwajibkan guru saya merasa senang sehingga tertantang untuk aktif dan membuat motivasi belajar itu lebih semangat, sehingga tidak merasa tertekan dalam belajar. Malahan menjadi senang"

3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi, seperti video pembelajaran atau aplikasi edukasi, juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi memberikan variasi dalam cara penyampaian materi dan membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep agama secara visual dan interaktif.

Bapak Ahmad menambahkan:

"Kami juga menggunakan media digital seperti video dan aplikasi untuk mengajarkan konsep-konsep PAI yang lebih sulit. Siswa sangat antusias dengan cara ini karena mereka merasa lebih mudah memahami materi melalui gambar dan suara."

Meskipun penerapan model pembelajaran aktif membawa dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu kendala utama adalah keberagaman kemampuan siswa dalam berpartisipasi. Beberapa siswa merasa tidak percaya diri untuk berbicara atau mengemukakan pendapat mereka di depan kelas. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa agar mereka merasa nyaman untuk berinteraksi sehingga itulah yang menjadi tugas guru untuk terus menjadikan siswa aktif semangat dan termotivasi dalam belajar.

PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran PAI

Model pembelajaran aktif telah banyak digunakan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Model ini berfokus pada keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Dalam konteks PAI, pembelajaran aktif dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti diskusi kelompok, problem-based learning (PBL), role-playing, cooperative learning, dan pembelajaran berbasis proyek (Hermawan et al., 2024).

Diskusi kelompok menjadi salah satu metode yang efektif dalam model pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran PAI, diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman, menginterpretasikan nilai-nilai keislaman, serta menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan keagamaan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Misalnya, dalam pembelajaran tentang toleransi dalam Islam, siswa dapat mendiskusikan bagaimana Islam mengajarkan sikap toleran terhadap sesama manusia dengan mengacu pada dalil-dalil yang relevan (Dini Sadiyah & Ali Hasan Assidiqi, 2023).

Problem-based learning (PBL) juga dapat diterapkan dalam PAI untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menghubungkan konsep

agama dengan realitas kehidupan. Dalam metode ini, siswa diberikan suatu permasalahan yang harus mereka pecahkan dengan mengacu pada nilai-nilai Islam. Contohnya, siswa bisa diberikan skenario tentang dilema etika dalam kehidupan sehari-hari dan diminta untuk menyelesaikannya berdasarkan ajaran Islam. Dengan cara ini, siswa belajar tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkannya secara nyata.

Selain itu, metode role-playing atau bermain peran dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai aspek dalam PAI. Dalam metode ini, siswa diminta untuk memainkan peran tertentu dalam situasi yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti simulasi musyawarah, praktik shalat berjamaah, atau penerapan akhlak dalam kehidupan sosial. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam situasi tersebut, mereka menjadi lebih memahami konsep-konsep Islam secara mendalam (Endang Retnowati, 2024).

Cooperative learning juga menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran PAI sebagaimana yang dilakukan oleh para pengajar di Padang terhadap siswanya (Putri et al., 2020). Dimana dalam hal ini guru sepakata bahwa siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Misalnya, dalam materi tentang sejarah Islam, siswa dapat dibagi dalam kelompok untuk meneliti dan mempresentasikan kisah para nabi atau tokoh-tokoh Islam yang memberikan kontribusi besar dalam peradaban Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kerja sama tim sebagaimana penelitian Rozak yang memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran siswa (Rozak, 2024).

Pembelajaran berbasis proyek juga dapat diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Siswa bisa diberikan tugas proyek seperti membuat video edukasi tentang nilai-nilai Islam atau menulis artikel mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata (Tihona & Nurjanah, 2024). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dalam mata pelajaran PAI sering digunakan oleh para pengajar agama termasuk di Daerah Padang.

Pengaruh Model Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi Siswa

Salah satu dampak utama dari penerapan model pembelajaran aktif dalam PAI adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor penting yang

menentukan keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang termotivasi akan lebih antusias dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran (Agrifina et al., 2024). Dalam model pembelajaran aktif, siswa merasa lebih dihargai karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berpartisipasi dalam menciptakan pemahaman mereka sendiri. Hal ini membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis diskusi, siswa lebih termotivasi untuk memahami materi karena mereka harus mempersiapkan diri sebelum berdiskusi dengan teman-teman mereka.

Selain itu, model pembelajaran aktif juga memungkinkan adanya variasi dalam metode pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pola pembelajaran yang monoton. Dalam metode tradisional yang hanya mengandalkan ceramah dari guru, siswa sering merasa jenuh dan kehilangan minat belajar. Namun, dengan adanya metode yang lebih interaktif, seperti role-playing atau problem-based learning, siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk memahami materi secara lebih mendalam (Hidayati et al., 2024).

Motivasi siswa juga meningkat karena mereka merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri. Dalam model pembelajaran aktif, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan cara belajar mereka sendiri. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa bisa memilih bagaimana mereka ingin menyajikan hasil proyek mereka, apakah dalam bentuk presentasi, video, atau laporan tertulis. Kebebasan ini membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, sehingga motivasi mereka meningkat secara alami.

Pengaruh Model Pembelajaran Aktif terhadap Partisipasi Siswa

Selain meningkatkan motivasi, model pembelajaran aktif juga berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Partisipasi dalam konteks ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keberanian dalam bertanya, mengemukakan pendapat, hingga bekerja sama dengan teman sekelas dalam menyelesaikan tugas atau diskusi kelompok sebagaimana yang dijelaskan dalam teori pendidikan aktif (Rosyadi, 2024). Dalam metode diskusi kelompok, siswa didorong untuk aktif berbicara dan berbagi pendapat mereka. Hal ini sangat berbeda dengan metode ceramah di mana siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berinteraksi. Dengan adanya diskusi

kelompok, siswa lebih berani mengutarakan pendapat mereka dan belajar untuk mendengarkan serta menghargai sudut pandang orang lain (Supriatna et al., 2024).

Pada metode role-playing, siswa juga lebih aktif karena mereka harus memerankan suatu karakter dalam situasi tertentu. Hal ini membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum. Selain itu, metode ini juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai bagaimana konsep-konsep Islam diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran berbasis proyek juga mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran. Karena proyek biasanya dilakukan dalam kelompok, siswa harus bekerja sama dan berkontribusi sesuai dengan peran mereka masing-masing. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik mereka tetapi juga keterampilan sosial seperti kerja sama tim, komunikasi, dan tanggung jawab (Apriliana & Nawangsari, 2021).

Selain itu, model pembelajaran aktif juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih banyak bertanya dan menggali informasi yang lebih mendalam. Dalam metode problem-based learning, misalnya, siswa diberikan masalah yang harus mereka pecahkan sendiri dengan mencari informasi dari berbagai sumber. Proses ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan teman-teman mereka untuk menemukan solusi.

Tantangan dalam Penerapan Model Pembelajaran Aktif

Meskipun model pembelajaran aktif memiliki banyak manfaat, penerapannya juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengadopsi metode ini. Tidak semua guru terbiasa dengan pendekatan pembelajaran aktif, terutama bagi mereka yang telah lama menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru sangat diperlukan agar mereka bisa mengimplementasikan model ini dengan efektif apalagi terkait tantangan zaman dan perubahannya yang harus dimaksimalkan dan diarahkan dengan baik (Aditya et al., 2024).

Selain itu, fasilitas dan lingkungan belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran aktif. Beberapa metode, seperti role-playing atau pembelajaran berbasis proyek, membutuhkan ruang kelas yang lebih fleksibel serta dukungan media pembelajaran yang memadai. Jika sekolah tidak menyediakan fasilitas yang cukup, maka penerapan model pembelajaran aktif bisa menjadi kurang optimal (Suhaili et al., 2025).

Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan model pembelajaran aktif. Sekolah perlu memberikan kebebasan bagi guru untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih inovatif, sementara orang tua harus memberikan dorongan kepada anak-anak mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar (Hasan Assidiqi et al., 2023).

Model pembelajaran aktif terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan metode yang lebih interaktif dan menekankan keterlibatan siswa, mereka menjadi lebih antusias dalam belajar serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, dengan dukungan dari guru, sekolah, dan orang tua, model pembelajaran aktif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Hardika Saputra, 2024). Maka dari itu model pembelajaran aktif learning ini harus dimaksimalkan oleh guru PAI dengan baik untuk mengatasi segala tantangan dan juga hal yang diperlukan siswa kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Model pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, problem-based learning, role-playing, cooperative learning, maupun pembelajaran berbasis proyek. Dampak positif dari model pembelajaran aktif terlihat dalam peningkatan motivasi siswa, di mana mereka merasa lebih tertantang, lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, serta tidak mudah merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton. Selain itu, model pembelajaran aktif juga meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas, baik dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, maupun mengambil peran aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek. Meskipun model pembelajaran aktif memberikan banyak manfaat, penerapannya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode ini, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya dukungan dari lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan

penerapan model pembelajaran aktif agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memetakan persentase pengunakan pembelajaran aktif learning di daerah Padang yang berguna untuk melihat seberapa banyak guru telah menerapkannya kemudian juga melihat dari segi dampak secara kuantitaif sehingga nantinya dalam penelitian ini dapat mendukung untuk mengetahui terkait model pembelajaran aktif learning.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, E., Haikal, M., & Darma Putra, R. (2024). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI MANAJEMEN SDM DI ERA GLOBAL. *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal*, *4*(2), 151–159. https://doi.org/10.58890/eleste.v4i2.229

Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, *12*(2), 414–431. https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431

Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, *23*(4), 804–812. https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155

Dini Sadiyah, & Ali Hasan Assidiqi. (2023). Persoalan Toleransi dan Kebenaran Menjaga Agama Islam pada QS. Ali 'Imran: 18–19. *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis*, *9*(1), 19–37. https://doi.org/10.35719/amn.v9i1.46

Duanasari, A. Y., Putri, N. D., & Gusmaneli, G. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, *2*(4), 126. https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v2i4.794

Endang Retnowati. (2024). Mengintegrasikan Ilmu Modern Dengan Nilai Keislaman: Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, *7*(2), 223. https://doi.org/10.24014/au.v7i2. 2024

Haddade, H. (2023). Strategi Pengembangan Madrasah melalui Konsep Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *4*(1), 148–163. https://doi.org/10.55623/au.v4i1.249

Hardika Saputra. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Matematika di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, *2*(5), 313–329. https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1230

Hasan Assidiqi, A., Sadiyah, D., & Salama. (2023). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Qs Luqman Ayat 12-15 Dan Implementasinya Di Taman Kanak-Kanak. *SNKP Ummuba*, *1*, 62–66.

https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/article/view/1301

Hermawan, A. H., Setiawan, D., & Aisyah, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Kalirejo. *Jurnal Berkala Pendidikan Ilmiah*, *4*(2), 67. https://doi.org/https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.917

Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(01), 71–86.

Hidayati, I. N., Berliana, C. I., & Zaman, B. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(6), 540–550. https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.418

Karim, M. (2022). Efektivitas Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Indonesia : Sistematika Literatur Review Dan Meta-Analisis. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *11*(2), 68. https://doi.org/https://doi.org/10.30651/td.v11i2.18168

Lexy J Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mujtahid, Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., & Maulana, H. F. (2023). Educational values in Eid culture of Javanese society in Malang and Jember. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *6*(4), 2599–2473. https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4225

Putri, L. D., Deswalantri, D., & Fitri, H. (2020). Pengaruh Strategi Belajar Aktif Tipe Learning Tournament terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Putra SMP Nurul Ikhlas Padang Panjang. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, *3*(1), 013. https://doi.org/10.24014/juring.v3i1.9046

Rosyadi, I. (2024). Penerapan Self Management Conselling dengan Tipe Small Group Discussion dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI IPS 1 di SMAN Umbulsari Kabupaten Jember. *ARZUSIN*, *4*(3), 592–618. https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i3.3095

Rozak, A. (2024). OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Journal Of Islamic Studies*, *2*(2), 345. https://doi.org/https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v2i2.19

Sugiarto, T. A. (2025). Sistem Pendukung Keputusan Penentu Merek Handphone Terbaik Daerah Jawa Tengah Menggunakan Logika Fuzzy Tahani. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *5*(2), 643–664. https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i2.5031

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Alfabeta.

Suhaili, H., Remiswal, R., & Sabri, A. (2025). Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Asy Syarif untuk Optimalisasi Infrastruktur dalam Mendukung Pembelajaran. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, *19*(2), 188. https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mi.v19i2.6141

Supriatna, N., Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. (2024). Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, *4*(1), 147. https://doi.org/https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna

Tihona, S. M., & Nurjanah, N. (2024). Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran SKI di Ma Al-Wathoniyah 5. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 287. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13818

Yanto, M., Fatima, S., & Ubaidillah, A. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Pamekasan Mata Pelajaran PAI. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 134. https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/138